



# Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

---

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: [info-indonesia@austin-sparks.net](mailto:info-indonesia@austin-sparks.net)

*Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.*

---

## Apa Kesatuan Roh yang Sejati?

*oleh T. Austin-Sparks*

*Pertama kali diterbitkan dalam majalah "A Witness and A Testimony" Maret-April 1946, Jilid 24-2.*

*Judul asli: "What is True Unity of the Spirit?"*

*(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)*

Kesatuan ini adalah apa yang dihasilkan dari berdiamnya dan kuasa yang mendominasi Roh Kudus. Ilustrasinya adalah seperti kepala dan tubuhnya. Setiap bagian atau anggota atau fakultas tubuh dikendalikan oleh sistem saraf, dan sistem saraf ini bekerja dari dan ke kepala, di mana terdapat pangkalannya.

Dalam Tubuh Kristus, Roh Kudus adalah sistem saraf yang besar, dan hanya pada saat terdapat tanggapan langsung terhadap setiap isyarat dari kehendak Kepala, dan hidup secara tak terputuskan berada dalam korespondensi dengan pikiran-Nya, barulah bisa ada kesatuan seperti yang dibicarakan Perjanjian Baru.

Tiga hal harus diperhatikan dengan jelas. (1) Kita tidak bisa "menjaga" apa yang tidak ada. Nasihat mengandaikan kita yang telah menerima Roh Kudus dalam hidup kita dengan cara yang sangat penting, dan setelah menyerahkan diri kita sepenuhnya ke dalam kuasa dan pengarahan-Nya. (2) Kita tidak dapat menciptakan kesatuan ini. Ini pada dasarnya adalah rohani. Kepercayaan, organisasi, semangat sosial, kompromi mengenai hal-hal penafsiran, tidak akan pernah bisa mencapainya. (3) Ada paradoks persatuan. "Perdamaian" dalam Kitab Suci berarti harmoni. Tapi sementara Kristus disebut "Raja Damai," dan sementara harmoni itu telah dibuat dalam banyak

hidup-hidup dan lingkup-lingkup di mana Ia telah bertakhta, Ia jelas-jelas berkata bahwa salah satu hasil dari kedatangan-Nya akan membawa, bukan damai, melainkan pedang.

Hal ini jelas bahwa, di mana pun Salib-Nya telah disajikan dengan sepenuhnya, telah ada kesulitan dan pergolakan. Semua hal-hal yang melawan segala yang Salib-Nya pertahankan telah sekaligus menciptakan keadaan peperangan. Dunia dan daging, dalam segala bentuk dan ekspresi mereka, membuat kesatuan rohani tidak mungkin, dan sejauh mana orang Kristen dipengaruhi dalam penilaian mereka, standar perhitungan mereka, konsepsi mereka, serta metode dan sarana dan motif mereka, oleh roh dunia atau sifat "Adam," persatuan rohani sejati sejauh-jauhnya adalah tidak mungkin.

Semakin penuh penyajian Salib, semakin besar elemen-elemen alami yang jatuh dibangkitkan, dan oleh karena itu, di satu sisi semakin besar bahaya dan kemungkinan perselisihan, dan di sisi lain, ada panggilan untuk penyerahan yang lebih lengkap lagi untuk hidup dalam Roh sebagai lawan dari hidup dalam daging.

Pekerjaan pemisahan ini akan dilakukan dalam diri kita sendiri secara pribadi, dalam rumah tangga kita, dalam jemaat-jemaat lokal kita dan dalam kerajaan Kristen pada umumnya. Atas dasar "daging dan roh," "setiap kota atau rumah tangga yang terpecah-pecah" akan jatuh.

Kesatuan sejati memiliki kelahirannya di Tengkorak, di mana dunia, daging – dengan Iblis yang bekerja melalui keduanya untuk mempertahankan perselisihannya di alam semesta – ditangani dan untuk selama-lamanya dikesampingkan, keluar dari Ciptaan Baru.

Kesatuan ini-lah, yang diciptakan Tengkorak, yang merupakan panggilan untuk ketekunan kita untuk pemeliharaannya. Ketekunan ini harus mengambil bentuk berjaga-jaga dengan sungguh-sungguh dari pihak setiap anggota Tubuh Kristus terhadap elemen-elemen yang menyelisihkan, dan penolakan bersifat pendiam untuk bermusuhan terhadap anggota lain dengan apa pun yang kurang dari perlawanan positif dan terus menerus dari tujuan-tujuan Tengkorak.